



Faktor yang Mempengaruhi Minimnya Literasi Siswa SD

Husnil Khatimah ^{1*}, M. Milpa Sastra Wardana ², Salmainsyafitri Syam ³,
Nur Azmi Alwi ⁴

¹⁻⁴ Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: husnilkhatimah80@gmail.com ¹, mmilpasastrawardana@gmail.com ², salmainsyafitri@fip.unp.ac.id ³,
nurazmiawli@fip.unp.ac.id ⁴

Corresponding email: husnilkhatimah80@gmail.com *

Abstract - The literacy level of primary school-age children in Indonesia is still relatively low, which has an impact on children's academic ability and cognitive development. This study aims to identify and analyze the factors that influence the lack of literacy in primary school-age children. The method used was literature study and field observation with a qualitative approach. The results show that low literacy is caused by several main factors, namely the lack of reading habits at home, limited facilities and interesting reading materials, less varied learning methods, and the minimal role of teachers and parents in fostering interest in reading. In addition, the influence of technological developments also plays a role in diverting children's attention from reading activities. The conclusion of this study emphasizes the importance of collaboration between schools, families and communities in creating an environment that supports an early literacy culture.

Keywords : Child literacy, elementary school, factors of low literacy, reading interest.

Abstrak - Tingkat literasi anak usia sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak pada kemampuan akademik dan perkembangan kognitif anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi minimnya literasi pada anak usia SD. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dan observasi lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya literasi disebabkan oleh beberapa faktor utama, yaitu kurangnya kebiasaan membaca di rumah, keterbatasan fasilitas dan bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta minimnya peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat baca. Selain itu, pengaruh perkembangan teknologi juga berperan dalam mengalihkan perhatian anak dari aktivitas membaca. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung budaya literasi sejak dini.

Kata kunci: Literasi Anak, Minat Baca, Faktor Rendahnya Literasi, Sekolah Dasar

1. LATAR BELAKANG

Literasi merupakan kemampuan dasar yang sangat penting bagi perkembangan akademik dan kognitif anak, khususnya pada jenjang sekolah dasar. (Wicaksono, B. C., Nurkolis, & Roshayanti, F., 2019) menyatakan Literasi merupakan proses yang melibatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbahasa lisan, yang memerlukan beragam kemampuan yang kompleks. Dalam konteks Gerakan Literasi Sekolah (GLS), literasi sekolah diartikan sebagai kemampuan untuk mengakses, memahami, serta memanfaatkan informasi secara cerdas melalui berbagai kegiatan seperti membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara. Namun, nyatanya tingkat literasi anak usia sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, yang berdampak negatif terhadap prestasi belajar dan perkembangan intelektual mereka. Rendahnya minat dan kemampuan membaca menjadi perhatian serius,

mengingat membaca merupakan gerbang utama untuk memperoleh pengetahuan serta memperluas wawasan.

Beragam faktor diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat literasi pada anak, mulai dari lingkungan keluarga dan sekolah, hingga pengaruh teknologi yang semakin berkembang pesat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi anak usia sekolah dasar di Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang komprehensif sekaligus solusi strategis dalam upaya meningkatkan budaya literasi sejak usia dini.

Selain faktor lingkungan keluarga dan sekolah, pengaruh teknologi juga menjadi salah satu penyebab menurunnya literasi di kalangan anak sekolah dasar. Meskipun teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran yang efektif, penggunaan gawai dan media sosial yang tidak terkontrol sering kali mengalihkan perhatian anak dari aktivitas membaca secara mendalam. Oleh karena itu, dibutuhkan pengaturan yang bijak dalam penggunaan teknologi serta upaya untuk memanfaatkannya secara positif, seperti melalui penyediaan bahan bacaan digital yang menarik dan interaktif. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca sekaligus mengembangkan kemampuan literasi anak secara optimal.

Menurut Abidah Putri Ardelia, Adrias Adrias, dan Salmaini Syafitri Syam (2025), minat baca memiliki berperan penting dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Kemampuan literasi yang baik tidak hanya mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Meski demikian, kenyataannya literasi di kalangan siswa SD masih tergolong sangat minim.

2. KAJIAN TEORITIS

Minimnya literasi siswa SD dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal seperti motivasi, minat, dan kemampuan intelegensi siswa serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, pengaruh teknologi, sarana prasarana sekolah, lingkungan sekolah, kualitas guru, dan kebijakan kurikulum. Upaya peningkatan literasi harus dilakukan secara holistik dengan melibatkan peran keluarga, sekolah, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik bagi siswa.

Rendahnya kemampuan intelegensi siswa menyebabkan kesulitan dalam memahami bacaan dan materi pelajaran sehingga kemampuan literasi menjadi rendah (Hijjayati et al., 2022). Selain itu, minat dan motivasi belajar yang rendah juga sangat memengaruhi keberhasilan literasi siswa. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan fasilitas

belajar yang terbatas dapat menurunkan motivasi belajar anak (Hidayati et al., 2024). Kesiapan dan kematangan usia siswa juga berperan penting dalam pengembangan literasi, karena setiap anak memiliki perbedaan minat dan bakat (Ahmadi & Muhammad, 2015).

Kurangnya perhatian dan dukungan orang tua, terutama jika orang tua sibuk atau bekerja di luar negeri, dapat menurunkan motivasi belajar dan minat baca siswa (Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2023). Pengaruh negatif dari televisi dan ponsel yang berlebihan juga mengalihkan perhatian anak dari kegiatan membaca (Deepublish, 2024). Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti kurangnya bahan bacaan yang menarik dan ruang baca yang memadai turut menjadi faktor penghambat literasi (Hijjayati et al., 2022). Kualitas pendidikan dan kompetensi guru yang bervariasi serta kurikulum yang kurang menekankan literasi juga mempengaruhi kemampuan literasi siswa (Hidayati et al., 2024).

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitik melalui studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk menggali dan memahami berbagai konsep serta temuan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi minimnya literasi siswa SD, tanpa melakukan pengumpulan data primer di lapangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi pada anak usia sekolah dasar berdasarkan data dan informasi dari berbagai sumber tertulis.

Metode studi pustaka dilakukan dengan mengkaji berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian terdahulu, dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan literasi anak. Sumber-sumber tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang berperan dalam membentuk kemampuan literasi anak usia SD. Data yang dikumpulkan dianalisis secara kualitatif, melalui proses identifikasi, klasifikasi, dan interpretasi terhadap isi literatur. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola dan faktor utama yang mempengaruhi rendahnya literasi, serta untuk menyusun kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan kondisi pendidikan dasar di Indonesia.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-faktor Penyebab minimnya literasi dan Kemampuan Membaca pada Siswa SD

Rendahnya minat baca dan kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar masih menjadi persoalan yang kompleks dan memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Faktor penyebabnya sangat beragam, mulai dari kondisi internal siswa hingga lingkungan eksternal yang mempengaruhi kebiasaan dan kemampuan membaca.

Menurut Zul Hijjayati, Muhammad Makki, dan Itsna Oktavianti (2022), faktor internal yang mempengaruhi minat baca meliputi aspek psikologis dan kebiasaan. Kondisi emosional yang tidak stabil, seperti perasaan sedih, tertekan, atau stres, dapat menurunkan semangat siswa dalam membaca. Selain itu, kebiasaan siswa yang lebih memilih bermain atau berbincang dengan teman dibandingkan membaca menjadi kendala dalam pembentukan budaya literasi sejak dini. Di samping faktor internal, faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan teman sebaya juga turut mempengaruhi literasi anak. Anak-anak yang memiliki teman yang gemar membaca cenderung lebih termotivasi untuk membaca (Zul Hijjayati et al., 2022). Dukungan keluarga juga berperan penting; apabila tidak terdapat kebiasaan membaca di rumah atau kurangnya perhatian dari orang tua, maka anak cenderung tidak terbiasa membaca (Anjani, Dantes, & Artawan, 2019). Lingkungan sekolah memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan minat baca siswa. Namun, banyak sekolah yang masih menghadapi kendala seperti keterbatasan koleksi perpustakaan, ruang baca yang kurang nyaman, serta minimnya variasi bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan tingkat pemahaman siswa. Lebih lanjut, rendahnya tingkat literasi membaca dan menulis siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti tingkat intelegensi, minat belajar, dan motivasi yang rendah, maupun eksternal seperti kurangnya dukungan orang tua, pengaruh nega

Kondisi ini semakin diperparah oleh penggunaan media digital yang berlebihan. Siswa cenderung lebih banyak menghabiskan waktu untuk menonton televisi atau bermain gawai dibandingkan membaca buku. Media digital yang lebih atraktif sering kali mengalihkan perhatian mereka dari aktivitas membaca (Yusron Abda'u Ansya, Ardhita, & rekan-rekan, 2024). Hadi, Safirah, Maftuhah, dan Putri (2023) turut mengungkapkan bahwa handphone kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan, termasuk bagi anak-anak. Penggunaan handphone yang dominan untuk hiburan, jika tidak dibatasi, dapat menimbulkan dampak negatif seperti rasa malas, gangguan pada mata, dan penurunan minat membaca. membaca buku. Media digital yang lebih atraktif sering kali mengalihkan perhatian mereka.

Daulay, Saputra, dan Juita (2023) Salah satu penyebab minimnya literasi baca-tulis siswa adalah keterbatasan sarana dan prasarana, serta kurangnya peran guru. solusi dari permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan memberikan dorongan kepada siswa, melaksanakan kegiatan literasi rutin, peningkatan kualitas guru, serta kolaborasi dengan orang tua.

Guru berperan penting dalam membuat suasana belajar yang menyenangkan dan mendorong minat baca siswa. Metode mengajar yang monoton dan berpusat pada guru dapat membuat siswa cepat bosan dan tidak tertarik membaca (Anjani et al., 2019). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pendekatan yang kreatif dan interaktif. Salah satu program yang efektif untuk meningkatkan literasi adalah **Kegiatan 15 Menit Membaca**. Dengan kegiatan ini, siswa diajak membaca secara rutin sebelum pelajaran dimulai. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi kebiasaan positif yang berkelanjutan di sekolah. Program ini juga dapat didukung dengan menyediakan **Pojok Baca** di dalam kelas.

Menurut Arum Nisma Wulanjani dan Candradewi Wahyu Anggraeni (2019), Pojok Baca merupakan salah satu upaya yang dilakukan sekolah dasar agar mendorong literasi siswa. Pojok ini biasanya berisi buku cerita dan bahan bacaan non-pelajaran yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Nyoman Sudiana (2020) menambahkan bahwa pojok baca sebaiknya terdapat rak perpustakaan dinding dan berbagai buku non pelajaran yang menarik. Buku-buku ini menjadi tanggung jawab masing-masing kelas agar siswa dapat membaca di luar jam pelajaran tanpa harus pergi ke perpustakaan. Magdalena Elendiana (2020) mengemukakan bahwa untuk meningkatkan minat baca siswa dapat dilakukan dengan beberapa strategi seperti: (a) dukungan dari orang tua, guru, dan teman sebaya; (b) membiasakan membaca sebelum kegiatan belajar; (c) memilih bahan bacaan yang menarik dan edukatif; (d) memberikan contoh positif dalam membaca; dan (e) memanfaatkan sarana dan fasilitas yang ada secara maksimal.

Upaya meningkatkan literasi pada siswa sd

Upaya meningkatkan budaya baca tidak bisa dibebankan hanya kepada sekolah atau keluarga saja. Suharmono Kasiyun (2015) menyatakan bahwa keluarga, masyarakat, dan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sama pentingnya. Guru dan pustakawan harus menjadi contoh dalam membangun budaya baca dengan menunjukkan minat baca yang tinggi agar dapat menularkannya pada peserta didik. Sebagaimana ditegaskan oleh Umar Mansyur (2019). Juga sebagaimana yang disampaikan oleh (Rahmat, A., Syalviana, E., & Ariyani, F. ,2022) bahwasannya untuk Mendorong tumbuhnya budaya literasi di kalangan siswa bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tua di rumah, tetapi juga merupakan tanggung jawab guru dan sekolah tempat anak-anak memperoleh proses pembelajaran yang

dibimbing oleh guru. Untuk membentuk individu yang literat dan berkarakter, diperlukan program literasi yang inovatif dan berkelanjutan serta kolaborasi semua pihak. Selain itu Untuk menumbuhkan minat baca siswa, penting bagi guru dan orang tua untuk membiasakan kegiatan membaca sejak awal proses pembelajaran. Minat baca tidak akan tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya dorongan dan keinginan dari dalam diri siswa. Oleh karena itu, selain lingkungan sekolah, lingkungan rumah juga memiliki peran penting dalam menciptakan kebiasaan membaca. Buku-buku pembelajaran yang tepat dapat dimanfaatkan untuk menunjang upaya ini (Sitinjak, 2021).

Amilia dan Harsiwi (2024) menyarankan lima strategi peningkatan literasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua secara langsung dalam lingkungan belajar yang mendukung. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa antara lain dengan membiasakan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, mengajak guru dan orang tua untuk turut serta dalam membiasakan kegiatan membaca baik di sekolah maupun di rumah, menyediakan pojok baca di setiap kelas, serta menempatkan mading di lokasi yang mudah diakses oleh siswa agar mereka dapat memperoleh informasi dengan lebih mudah

Penutup

Masalah rendahnya minat baca dan kemampuan membaca permulaan bukan hanya soal kurangnya fasilitas atau media, tetapi juga berkaitan erat dengan kebiasaan, dukungan sosial, pendekatan pembelajaran, dan pengaruh media digital. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan harus bersifat menyeluruh dan melibatkan peran aktif semua elemen—keluarga, sekolah, masyarakat, serta tenaga pendidik dalam menciptakan budaya baca yang kuat sejak dini.

5. KESIMPULAN

Minimnya literasi serta kemampuan membaca pada siswa SD merupakan persoalan kompleks yang disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal seperti kondisi psikologis dan kebiasaan anak yang belum terbiasa membaca, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan dari keluarga, terbatasnya fasilitas sekolah, hingga dominasi media digital, turut memperparah kondisi ini. Peran pendidik dan sekolah sangat krusial dalam membuat lingkungan belajar yang mendukung literasi, melalui metode pembelajaran yang kreatif serta program-program seperti "15 Menit Membaca" dan "Pojok Baca" di kelas. Upaya peningkatan budaya literasi harus dilaksanakan secara terpadu dengan melibatkan semua pihak—keluarga, sekolah, masyarakat, serta tenaga pendidik. Kolaborasi ini perlu untuk membentuk generasi yang literat, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan

zaman. Dengan pendekatan yang menyeluruh, budaya membaca dapat ditanamkan sejak dini dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

REFERENSI

Sumber jurnal;

- Abidah, P. A., Adrias, A., & Dewantara, S. S. S. (2025). Faktor-faktor rendahnya minat baca siswa. *Jurnal Pendidikan Sosial Humantara*, 4(1), 304–316.
- Ahmadi, A., & Muhammad, J. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1), 98-104.
- Amilia, R., & Harsiwi, N. E. (2024). Analisis faktor-faktor rendahnya kemampuan literasi siswa kelas IV di SDN Jaddih 4. *EduCurio*, 4(1), 1–4.
- Asniar, La Ode Muharam, Dodi Priyatmo Silondae. (2020). Faktor-faktor rendahnya minat baca siswa. *Jurnal BENING*, 4(1).
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab rendahnya kemampuan literasi anak kelas III di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *SIMPATI: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 68–79.
- Deepublish. (2024). 7 Penyebab Literasi Rendah di Indonesia. Diakses dari <https://pengadaan.penerbitdeepublish.com/penyebab-literasi-rendah-di-indonesia/>
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 50–60.
- Hadi, A. A., Safirah, A., Maftuhah, T., & Putri, W. D. (2023). Rendahnya Minat Baca Anak Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–28.
- Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80.
- Jurnal Ilmiah Multidisiplin. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Literasi Siswa di SD Negeri 2 Penyabangan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(03), 75–79.
- Kadek Ayu Aryani, Ni Luh Putu Elly Ardani, Ni Made Candra Kurnia Dewi, Ni Made Alit Arisandi, Ni Luh Dina Adriani, Basilius Redan Werang (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya minat literasi siswa di sekolah dasar. *JURNAL JUKIM*, 3(3), 75–79.
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Bahasa Indonesia, Sastra dan Pengajarannya*, 1(1). ISSN: 22477-5150.
- Rahmat, A., Syalviana, E., & Ariyani, F. (2022). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Negeri 21 Usaha Jaya. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian dan Pendampingan Masyarakat*, 2(1), 37–47.

- Sele, Y., Tekliu, R. A. A., Sila, V. U. R., & Hanoë, E. M. Y. (2024). Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1–7.
- Sitinjak, I. (2021). Meningkatkan minat membaca di pendidikan sekolah dasar. *Education Journal of Indonesia*, 2(2), 38–42.
- Sudiana, N. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sukasada tahun pelajaran 2017/2018 melalui gerakan literasi sekolah dengan Pocari dan puding. *Journal of Education Action Research*, 4(1), 10–16.
- Wicaksono, B. C., Nurkolis, & Roshayanti, F. (2019). Manajemen literasi sekolah dalam meningkatkan minat baca di SD Negeri Sendangmulyo 04. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3), 329.
- Wulanjani, A. N., & Anggreini, C. W. (2019). Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi membaca bagi siswa sekolah dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 26–31.
- Yusron Abda'u Ansya, Anggun Agya Ardhita, Filza Mulya Rahma, Kurnia Sari, Khairunnisa. *Jurnal Guru Kita* (2024). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca tulis siswa sekolah dasar. *Jurnal Guru Kita* 8(3), 598–606.
- Zul Hijjayati, Muhammad Makki, Itsna Oktavianti. (2022). Analisa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b).